

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Kualitatif-Deskriptif menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat menyajikan data di lapangan. Tujuannya untuk mendapatkan fakta yang aktual dilapangan tentang kinerja Aparatur Sipil Negara dalam penyelenggaraan pelayanan publik di kantor Badan Pertanahan Nasional kota Batam.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menurut Spradley dalam (Sugiyono, 2014), adalah beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial dan dalam penentuan fokus penelitian didasarkan pada informasi pembaruan yang akan didapat di lapangan. Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi jangkauan penelitian agar dapat memilih data apa yang relevan ataupun yang tidak relevan (Moleong, 2010). Maka, untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis masalah ini, penelitian ini difokuskan pada Kinerja Aparatur Sipil Negara dalam penyelenggaraan pelayanan publik pada Badan Pertanahan Kota Batam dengan indikator dari dwiyanto (Paolong 2014: 178-179) produktivitas, kualitas pelayanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas, Faktor-faktor yang mempengaruhinya dari faktor eksternal dan internal (Sembiring 2014:110), dan upaya yang meningkatkan kinerja pelayanan Aparatur Sipil Negara tersebut.

3.3. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley (Sugiyono, 2014: 215), dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Sumber-sumber data dalam penelitian ini adalah:

Sumber-sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Informan, kata-kata dan tindakan dari informan yang diamati atau diwawancara merupakan sumber utama dalam penelitian ini. Teknik penentuan informan dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria yang peneliti tetapkan memilih informan adalah:
 - 1) Dewasa (diatas 18 tahun)
 - 2) Tidak gila atau konsisten
 - 3) Pemohon BPN Batam
 - 4) Memahami permasalahan atau pertanyaan yang diajukan
- b. Dokumen, digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.
- c. Tempat dan peristiwa, sebagai sumber data tambahan dilakukan melalui observasi langsung terhadap tempat dan peristiwa yang berkaitan dengan analisis kinerja ASN dalam menyelenggarakan pelayanan di BPN Batam.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai sumber, jika dijabarkan dari caranya data dapat dikumpulkan pada cara alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, dan lain-lain. Dan bila dilihat dari sumber datanya, maka data dikumpulkan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah pengumpulan data yang diberikan langsung kepada penerima, sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak didapatkan secara langsung atau tidak langsung di berikan kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau orang lain. Maka dari teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview*, observasi, survei kepuasan atau gabungan ketiganya. Dan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara atau *interview*, observasi, dan dokumentasi (Purwanto, 2013).

3.4.1 Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *selfreport*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2014:138) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Peneliti melakukan wawancara kepada Aparat dan masyarakat atau pemohon di Badan Pertanahan Nasional kota Batam.

Pada wawancara yang peneliti lakukan ada beberapa informan, antara lain:

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Nama	Kelamin (L/P)	Jabatan/Pekerjaan	Instansi/Alamat
1.	Yudo Prio S.	L	Subbagian Tata Usaha dalam Urusan Umum dan Kepegawaian	BPN
2.	Eva Gusti	P	Manajer Loker	BPN
3.	Mardiono	L	Seksi Pemanfaatan Tanah Pemerintah	BPN
3.	Retno Purnama Sari	P	Pemohon/Staff Notaris	Batam Centre
4.	Nela Andini	P	Pemohon/ Guru	Nongsa

(Sumber: Hasil Observasi Peneliti)

3.4.2 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014:145).

Observasi dilakukan untuk mengamati keadaan yang ada dilapangan pada saat mengadakan penelitian pendahuluan yaitu untuk mengamati proses pelayanan, seperti mengamati, perencanaan yang digunakan, dan kegiatan yang dilakukan Aparat/Aparatur dalam memberikan pelayanan kepada *customer*-nya.

3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, sebagai bahan tambahan buat peneliti. Peneliti menggunakan buku-buku yang mendukung dalam penelitian. Dokumen yang digunakan disini LAKIP 2017, artikel-artikel online tentang BPN, buku-buku yang sesuai dengan bidang penelitian di kantor Badan Pertanahan Nasional Batam.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusunnya secara sistematis dari data yang diperoleh saat wawancara, catatan di lapangan atau observasi, dan dokumentasi. Dengan disusun kedalam kategori, lalu menjelaskannya kedalam unit-unit, pola, dan memilih mana yang penting dan di pelajari lalu dibuat kesimpulan dengan tujuan mudah di pahami.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:46), mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini meliputi:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

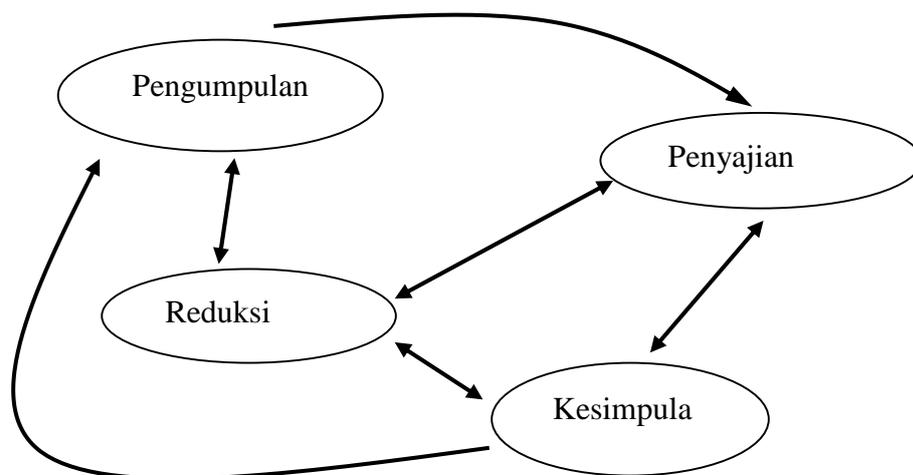
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan flowchart. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Sumber: Sugiyono, 2014:24

3.6 Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*),

keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2011:320).

- a. Derajat Kepercayaan (*Credibility*) Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi derajat kepercayaan yaitu, Pertama, penemuannya dapat dicapai; Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.
- b. Keteralihan (*Transferability*) Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian dalam konteks yang sama.
- c. Kebergantungan (*Dependability*) Kebergantungan merupakan substitusi reabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi, peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi dapat memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *dependable*. Untuk mengetahui dan memastikan apakah hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing secara bertahap mengenai data-data yang didapat di lapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang didapat.
- d. Kepastian (*Confirmability*) Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip

dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati asil penelitian tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif.

Untuk menjamin kepastian bahwa penelitian ini objektif, peneliti dalam hal ini melakukan pemeriksaan secara cermat bersama dengan pembimbing terhadap kepastian asal-usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.

3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di lakukan di kantor Badan Pertanahan Nasional itu sendiri yang terletak di daerah JL. Jaksa Agung R. Soeprapto, Sungai Harapan, Sekupang, Kota Batam. Alasannya, Lokasi tersebut dipilih karena memang lokasi kantor Badan Pertanahan Nasional hanya satu di Kota Batam yaitu di Sekupang dan memiliki semua aspek pendukung yang peneliti harapkan dan nantinya penelitian dapat dilakukan dengan baik.

3.7.2 Jadwal Penelitian.

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam waktu lima bulan, terhitung dari bulan Oktober hingga Januari 2019.

